

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah konflik peran ganda, iklim organisasi, keseimbangan kehidupan kerja, dan kepuasan kerja. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pegawai perempuan yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) pada Dinas di Kabupaten Ciamis.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Subjek**

Kabupaten Ciamis berada di bagian tenggara Jawa Barat, berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan di utara, Kabupaten Cilacap dan Kota Banjar di timur, Kabupaten Pangandaran di selatan, serta Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya di barat.

Kecamatan Banjar, yang dulunya bagian dari Kabupaten Ciamis, ditingkatkan statusnya menjadi kota administratif, dan sejak tanggal 11 Desember 2002 ditetapkan menjadi kota, yang terpisah dari Kabupaten Ciamis. Selain itu, bagian selatan Kabupaten Ciamis mengalami pemekaran pada tanggal 25 Oktober 2012 menjadi Kabupaten Pangandaran yang memiliki 10 Kecamatan.

Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh Dinas di Kabupaten Ciamis yang terdiri dari 18 (delapan belas) Dinas dan 1 (satu) Satuan Pamong Praja. Berikut adalah gambaran singkatnya :

### **1) Dinas Pendidikan**

Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pendidikan.

Dinas Pendidikan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pendidikan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

### **2) Dinas Kesehatan**

Merujuk kepada Peraturan Bupati no 36 tahun 2016 pasal 15 (1) bahwa Dinas Kesehatan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan dibidang kesehatan. Dinas Kesehatan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya (Peraturan Bupati no 36 tahun 2016 pasal 16;1)

### **3) Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, dan Pertanahan**

Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, serta bidang pertanahan.

Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum, penataan ruang, dan pertanahan yang menjadi kewenangan Daerah serta Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

#### **4) Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup**

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman, dan lingkungan hidup.

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang perumahan rakyat, kawasan permukiman, dan lingkungan hidup yang menjadi kewenangan Daerah serta Tugas Pembantuan sesuai bidang tugasnya.

#### **5) Dinas Sosial**

Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang sosial. Dinas Sosial mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang sosial yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

#### **6) Dinas Tenaga Kerja**

Dinas Tenaga Kerja merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang tenaga kerja, dan transmigrasi.

Dinas Tenaga Kerja mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang tenaga kerja, dan transmigrasi yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

#### **7) Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan unsur pelaksana urusan

pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, dan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

#### **8) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan**

Berdasar kepada Peraturan Bupati no 36 tahun 2016 pasal 33 (1) bahwa Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan merupakan unsur pelaksana sebagian urusan pemerintahan bidang pertanian, dan pangan.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan sebagian urusan pemerintahan bidang pertanian, dan bidang pangan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya (Peraturan Bupati no 36 tahun 2016 pasal 34 ;1).

#### **9) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

Berdasar kepada Peraturan Bupati no 36 tahun 2016 pasal 36 (1) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

#### **10) Dinas Komunikasi dan Informatika**

Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, statistik, dan persandian.

Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, statistik, persandian yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

#### **11) Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan**

Berdasar kepada Peraturan Bupati no 36 tahun 2016 pasal 42 (1) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha kecil menengah, perdagangan, dan perindustrian.

Pasal 43 Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, perdagangan, dan perindustrian yang menjadi kewenangan Daerah serta Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

#### **12) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**

Berdasar kepada Peraturan Bupati no 36 tahun 2016 pasal 45 (1) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang penanaman modal dan unit pelayanan terpadu satu pintu.

Berdasar kepada Peraturan Bupati no 36 tahun 2016 pasal 46 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mempunyai tugas

membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan Daerah, dan unit pelayanan terpadu satu pintu serta Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

### **13) Dinas Kebudayaan, Kependudukan, dan Olahraga**

Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan, dan kepemudaan dan olahraga.

Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan, kepemudaan dan olahraga yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

### **14) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang perpustakaan, dan kearsipan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

### **15) Dinas Peternakan dan Perikanan**

Berdasar kepada Peraturan Bupati no 36 tahun 2016 pasal 55 (1) Dinas Peternakan dan Perikanan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pertanian sub urusan peternakan, dan urusan kelautan dan perikanan sub urusan perikanan.

Dinas Peternakan dan Perikanan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan sebagian urusan pemerintahan bidang pertanian sub urusan peternakan, dan sebagian urusan kelautan dan perikanan sub urusan perikanan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan sesuai yang diberikan kepada Daerah bidang tugasnya.

#### **16) Satuan Polisi Pamong Praja**

Satuan Polisi Pamong Praja merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat sub urusan ketentraman dan ketertiban umum, dan sub urusan kebakaran.

Satuan Polisi Pamong Praja mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub urusan ketentraman dan ketertiban umum, dan sub urusan kebakaran yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

#### **17) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

### **18) Dinas Perhubungan**

Dinas Perhubungan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang perhubungan. Dinas Perhubungan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang perhubungan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

### **19) Dinas Pariwisata**

Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pariwisata.

Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah sesuai bidang tugasnya.

## **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Dengan penelitian metode kuantitatif yang digunakan adalah jenis survey.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel bebas (*independent*) menurut Sugiyono (2019;39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), yang disimbolkan dengan simbol (X), sedangkan variabel terikat (*dependent*) menurut Sugiyono (2019;39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konflik Peran Ganda ( $X_1$ ), Iklim Organisasi ( $X_2$ ), dan Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_3$ ), sedangkan variabel tergantungnya adalah kepuasan kerja (Y).

Selanjutnya adalah operasionalisasi variabel. Operasional variabel adalah definisi mengenai variabel berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diukur (Azwar, 2010). Operasional variabel ini perlu dilakukan dalam penelitian untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berikut adalah operasional variabel, yang kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator untuk selanjutnya dijadikan aitem-aitem pertanyaan dan pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisioner, yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Konflik Peran Ganda ( $X_1$ )	Konflik peran ganda adalah konflik yang muncul dikarenakan tanggung jawab pekerjaan yang mengganggu tanggung jawab terhadap keluarga.	Greenhaus dan Beutell (dalam Utaminingsih, 2017) : 1. Konflik karena tekanan waktu 2. Konflik karena tekanan peran 3. Konflik karena kesulitan perubahan peran	O R D I N A L

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Iklm Organisasi (X <sub>2</sub> )	Iklm organisasi adalah kumpulan dari cara pandang pegawai terhadap situasi dilingkungan kerjanya yang dilihat, dialami, dan dirasakan secara langsung oleh pegawai berdasarkan interpretasi terhadap situasi di lingkungan kerjanya, yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku karyawan di organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	Robert Stringer (dalam Wirawan 2016;131) : 1. Struktur 2. Standar-standar 3. Tanggung jawab 4. Penghargaan 5. Dukungan 6. Komitmen	O R D I N A L
Keseimbangan Kehidupan Kerja (X <sub>3</sub> )	Kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan antara kehidupan kerja dan juga kehidupan pribadi diluar pekerjaannya.	Menurut Fisher (2009) : 1. Pekerjaan mengganggu kehidupan pribadi 2. Kehidupan pribadi mengganggu kehidupan pekerjaan. 3. Kehidupan pribadi meningkatkan performa kerja 4. Pekerjaan meningkatkan kualitas kehidupan individu.	O R D I N A L
Kepuasan Kerja (Y)	Sekumpulan perasaan positif pegawai terhadap pekerjaannya	Robbins 2015:181-182 : 1. Pekerjaan yang menantang 2. Kondisi kerja yang mendukung 3. Gaji atau upah yang pantas 4. Kesesuaian Kepribadian 5. Rekan kerja yang mendukung	O R D I N A L

### 3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.2.1 Populasi

Sugiyono (2019;80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai perempuan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Dinas di Kabupaten Ciamis yang berjumlah 255 pegawai.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pegawai perempuan Pegawai Negeri Sipil**  
**Kabupaten Ciamis**

No.	Instansi	Jumlah (orang)
1	Dinas Pendidikan	17
2	Dinas Kesehatan	29
3	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, dan Pertanahan	20
4	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup	19
5	Dinas Sosial	6
6	Dinas Tenaga Kerja	6
7	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	23
8	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	15
9	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	19
10	Dinas Komunikasi dan Informatika	3
11	Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan	10
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	14
13	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga	4
14	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	11
15	Dinas Peternakan dan Perikanan	14
16	Satuan Polisi Pamong Praja	25
17	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	6
18	Dinas Perhubungan	8
19	Dinas Pariwisata	6
	<b>Jumlah Pegawai Perempuan</b>	<b>255</b>

Sumber : BKPSDM Kabupaten Ciamis

### 3.2.2.2 Sampel

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2019;81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik *sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2019;81)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019;82). Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{255}{1 + 255 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{255}{1,64}$$

$$n = 155,48 \text{ dibulatkan menjadi } 160$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N= Jumlah anggota populasi

d= tingkat signifikansi (ditetapkan 5%)

Sampel diambil dari tiap-tiap instansi, sehingga sampel dalam penelitian ini lebih proporsional, maka sampel diambil berdasarkan populasi dari masing-masing instansi dengan perhitungan seperti yang tercantum pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Instansi	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Ukuran Sampel
1	Dinas Pendidikan	17	$=(17/255) \times 156 = 10,4$	11
2	Dinas Kesehatan	29	$=(29/255) \times 156 = 17,7$	18
3	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, dan Pertanahan	20	$=(20/255) \times 156 = 12,2$	12
4	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup	19	$=(19/255) \times 156 = 11,6$	12
5	Dinas Sosial	6	$=(6/255) \times 156 = 3,6$	4
6	Dinas Tenaga Kerja	6	$=(6/255) \times 156 = 3,6$	4
7	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	23	$=(23/255) \times 156 = 14,1$	14
8	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	15	$=(15/255) \times 156 = 9,2$	9
9	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	19	$=(19/255) \times 156 = 11,6$	12
10	Dinas Komunikasi dan Informatika	3	$=(3/255) \times 156 = 1,8$	2
11	Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan	10	$=(10/255) \times 156 = 6,1$	6
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	14	$=(14/255) \times 156 = 8,6$	9
13	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga	4	$=(4/255) \times 156 = 2,5$	3
14	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	11	$=(11/255) \times 156 = 6,7$	7
15	Dinas Peternakan dan Perikanan	14	$=(14/255) \times 156 = 8,6$	9
16	Satuan Polisi Pamong Praja	25	$=(25/255) \times 156 = 15,3$	15
17	Dinas Pemberdayaan Desa	6	$=(6/255) \times 156 = 3,6$	4
18	Dinas Perhubungan	8	$=(8/255) \times 156 = 4,9$	5
19	Dinas Pariwisata	6	$=(6/255) \times 156 = 3,6$	4
<b>Jumlah</b>		<b>255</b>		<b>160</b>

**Sumber : Olah data primer**

Berdasarkan tabel diatas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 160, dan diambil secara proporsional berdasarkan instansi yang ada.

### 3.2.3 Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010) Berdasarkan sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer (Azwar, 2010).

### **3.2.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa respon yang diberikan oleh subjek penelitian atas pernyataan-pernyataan yang ada pada tiap-tiap item kuisisioner.

### **3.2.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian tapi berasal dari pihak kedua. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pegawai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pegawai perempuan yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Dinas di Kabupaten Ciamis.

## **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.4.1 Wawancara**

Wawancara Menurut Sugiyono, (2019;137) dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data ketika ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi pegawai pada instansi di Pemerintahan Kabupaten Ciamis dan juga untuk memandu responden dalam pengisian kuisisioner.

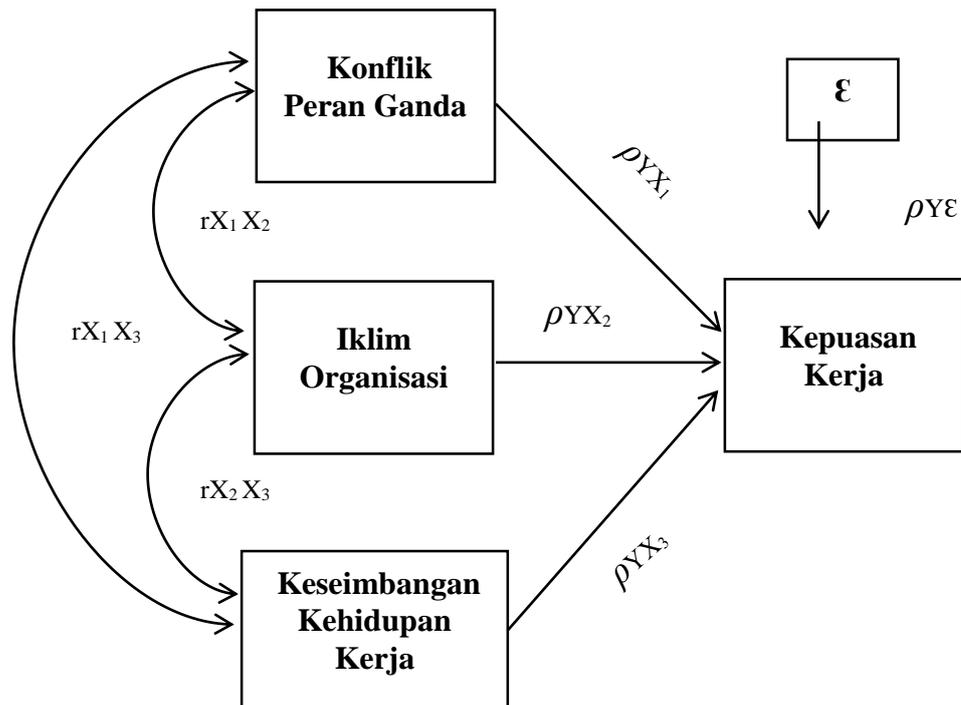
### **3.2.4.2 Kuisisioner**

Sugiyono (2019;142) mengatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan terbuka yang kemudian perlu diisi oleh responden.

### 3.2.4.3 Studi Kepustakaan

Studi kepuastakaan ini juga dirasa penting dilakukan dalam penelitian ini. Dalam studi kepuastakaan ini dilakukan kajian teoritis dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017;291).

### 3.3 Model Penelitian



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan gambar:

$X_1$  : Konflik peran ganda

$X_2$  : Iklim organisasi

$X_3$  : Keseimbangan kehidupan kerja

$Y$  : Kepuasan kerja

$\epsilon$  : Faktor pengaruh lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap  $Y$

$\rho_{YX_1}$  : Koefisien jalur  $X_1$  ke  $Y$

$\rho_{YX_2}$  : Koefisien jalur  $X_2$  ke  $Y$

$\rho_{YX_3}$  : Koefisien jalur  $X_3$  ke  $Y$

$\rho_{Y\epsilon}$  : Koefisien jalur-jalur  $\epsilon$  ke  $Y$

$r_{X_1 X_2 X_3}$  : Koefisien korelasi  $X_1$  ke  $X_2$  ke  $X_3$

### 3.4 Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018;93). Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menggunakan indikator variabel. Kemudian selanjutnya, indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Jawaban yang disediakan dalam skala likert terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala tersebut terdiri dari skala konflik peran ganda, iklim organisasi, keseimbangan kehidupan kerja dan skala kepuasan kerja. Setiap skala tersebut memuat lima jawaban dan terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Cara penilaian dalam dari skala likert yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Penilaian pernyataan positif dan negatif**

Kategori Jawaban		Positif	negatif
SS	(Sangat Setuju)	5	1
S	(Setuju)	4	2
KS	(Kurang Setuju)	3	3
TS	(Tidak Setuju)	2	4
STS	(Sangat Tidak Setuju)	1	5

#### 3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Sugiyono, 2019;121) Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan

cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2014).

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, formula yang digunakan adalah *Correlation Coefficients Product Moment* dari Karl Pearson. Kemudian selanjutnya adalah membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya kuesioner dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  artinya kuesioner dinyatakan tidak valid. Untuk mempermudah perhitungan, maka uji validitas dibantu dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

#### **3.4.1.2 Uji Reliabilitas**

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reabilitas tinggi adalah pengukuran yang *reliable*. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama (Sugiyono, 2019;121). Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Gozali, 2018;46). Untuk mempermudah perhitungannya menggunakan program bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dimana, dalam SPSS ini, memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,70.

### 3.4.2 Transformasi data MSI

Riduwan & Kuncoro (2014;30) mengatakan bahwa mentransformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*method of successive interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut :

- a) Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuisisioner yang disebarkan
- b) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi
- c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
- e) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas)
- g) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{Destiny at Lower Limit}) - (\text{Destiny at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

- h) Tentukan nilai transformasi dengan rumus  $Y = NS + [1 + |NSmin|]$

### 3.4.3 Analisis Jalur

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Robert D. Rutherford (dalam Pardede and Manurung, 2014:16) analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung,

tetapi juga secara tidak langsung. Tujuan digunakannya analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat Variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variable X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur juga untuk menganalisis pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel variabel terikat. Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung, maka dapat digunakan Analisis Jalur. Adapun formula path analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat Diagram Jalur
2. Menghitung koefisien jalur ( $\beta$ )

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{th}^2}{\sum_{h=1}^n Y_{th}^2}}; 1, 2, \dots, k$$

dimana  $b_{YX_i}$  dapat ditentukan melalui:

$$b_{YX_i} = \sum_{h=1}^n C_{ij} \cdot \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h; i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :

$\rho_{YX_i}$  = Koefisien jalur dari variabel Xi terhadap variabel Y

$b_{YX_i}$  = Koefisien regresi dari variabel Xi terhadap Y

3. Menghitung koefisien korelasi (R)

$$\rho_{YX_i} = \frac{-CRXY_i}{CRYY}; i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :

$\rho_{YX_i}$  = Koefisien jalur dari variabel Xi terhadap Y

$CRYX_i$  = Unsur atau elemen pada baris ke-y dan kolom ke-x<sub>i</sub> dari matriks invers korelasi  $CRYY$  = Unsur atau elemen pada baris ke-y dan kolom ke-y dari matriks invers korelasi.

Besarnya  $r$  menunjukkan hubungan antara  $X$  dan  $Y$ , sedangkan pengaruh yang terjadi diukur oleh  $r^2$  (koefisien determinasi) yang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

4. Menghitung faktor residu ( $\epsilon$ )

Sedangkan pengaruh variabel lainnya atau faktor residu dapat ditentukan melalui :

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2 y^1 x^1 x^2 \dots x_k}$$

$$\text{Dimana } R^2 y^1 x^1 x^2 \dots x_k = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} r_{YX_i}$$

**Tabel 3.7**  
**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X1, X2 dan X3 Terhadap Y**

NO	Nama Variabel	Formula
	Konflik Peran Ganda (X1)	
1	Pengaruh Langsung X1 Terhadap Y	$(\rho_{YX1}) (\rho_{YX1})$
2	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X2}) (\rho_{YX2})$
3	Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Y Melalui X3	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X3}) (\rho_{YX3})$
<b>4</b>	<b>Pengaruh X1 Total Terhadap Y</b>	<b>1+2+3</b>
	Iklm Organisasi (X2)	
5	Pengaruh Langsung X2 Terhadap Y	$(\rho_{YX2}) (\rho_{YX2})$
6	Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Y Melalui X1	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X1}) (\rho_{YX1})$
7	Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Y Melalui X3	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X3}) (\rho_{YX3})$
<b>8</b>	<b>Pengaruh X2 Total Terhadap Y</b>	<b>5+6+7</b>
	Keseimbangan Kehidupan Kerja (X3)	
9	Pengaruh Langsung X3 Terhadap Y	$(\rho_{YX3}) (\rho_{YX3})$
10	Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Y Melalui X1	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X1}) (\rho_{YX1})$
11	Pengaruh Tidak Langsung X3 Terhadap Y Melalui X2	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X2}) (\rho_{YX2})$
<b>12</b>	<b>Pengaruh X3 Total Terhadap Y</b>	<b>9+10+11</b>
13	Total Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Y	4+8+12
14	Pengaruh Lain yang Tidak Diteliti	1-13

### 3.4.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan jawaban sementara, hal ini karena jawaban masih berdasarkan dari teori atau penelitian yang relevan, belum berdasarkan pada fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data (Sugiyono, 2019:63). Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Membangun hipotesis operasional

##### a. Secara Simultan

Hipotesis dalam uji f ini adalah :

$$H_0 : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = 0$$

Artinya konflik peran ganda, iklim organisasi, dan keseimbangan kehidupan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja

$$H_a = \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} \neq 0$$

Artinya Konflik peran ganda, iklim organisasi, dan keseimbangan kehidupan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja

##### b. Secara Parsial

Pengujian  $X_1$  (Konflik Peran Ganda)

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$  artinya konflik peran ganda tidak berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$  artinya konflik peran ganda berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja

Pengujian  $X_2$  (Iklim Organisasi)

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$  artinya iklim organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$  artinya iklim organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja

Pengujian  $X_3$  (Keseimbangan Kehidupan Kerja)

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$  artinya keseimbangan kehidupan kerja tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$  artinya keseimbangan kehidupan kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja

2) Menentukan tingkat keyakinan (*confidence level*)

Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan titik kritis ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

3) Pengujian signifikansi

a) Secara simultan

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (konflik peran ganda, iklim organisasi, dan keseimbangan kehidupan kerja) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja) (Ghozali, 2018:59). Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai f hitung dengan f tabel, di mana nilai f hitung dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel penjelas termasuk konstanta

b) Secara parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Cara melakukan uji t adalah secara langsung melihat jumlah derajat kebebasan (*degree of freedom*). Rumus Uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana:

$\beta_i$  = Koefisien Regresi

Se = Standar Deviasi

4) Langkah Keputusan

a. Secara Simultan

1)  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probability  $> 0,05\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2)  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai probability  $> 0,05\%$  maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen

b. Secara Parsial

1) Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- a) Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - b) Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan kriteria sebagai berikut:
- a) Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - b) Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.